*LABIQA: Journal of Education and Learning*
https://labiqa.co.id/index.php/ljel
*Vol.1, No.2, September 2026*
*e-ISSN: 3124-8888*

# Tantangan Dan Implementasi KOSP Modren Di SMK Pustek Serpong

**Salwa Tatania Syah Putri[1], Syifa Rahma Andiliesna[2], Raistin Nur Abidin[3]**
[123]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Univeristas Pamulang
E-mail: salwatataniasaputri@gmail.com[1], syifarahma038@gmail.com[2],
dosen02860@unpam.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) modern di SMK Pustek Serpong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru Pendidikan Pancasila serta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai informan penelitian. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diperkuat dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KOSP modern di SMK Pustek Serpong telah berjalan dengan baik dan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti *PowerPoint*, video pembelajaran, gambar, dan sumber belajar digital untuk meningkatkan minat, partisipasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi KOSP modern masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam pengelolaan pemanfaatan teknologi digital, khususnya penggunaan telepon genggam selama proses pembelajaran, serta perlunya kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi KOSP modern dipengaruhi oleh kesiapan guru, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, serta dukungan lingkungan sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

**Kata Kunci:** Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Implementasi KOSP, Pembelajaran Modern, Media Pembelajaran, Teknologi Pendidikan

**Citation:**
**Putri, S. T. S., Andiliesna, S. R., & Abidin, R. N**. (2026). *Tantangan dan implementasi KOSP modern di SMK Pustek Serpong. LABIQA: Journal of Education and Learning, Vol.1 (No2), 159–168*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad ke-21 menuntut dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi sejalan dengan kemajuan sains dan teknologi. Pembelajaran modern tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, melainkan juga perlu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kerja sama peserta didik (Wulansari & Sunarya, 2023) Oleh karena itu, pendidikan dituntut guna menghadirkan sistem belajar yang kreatif serta sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Teknologi bukan sekadar dimanfaatkan untuk berkomunikasi, melainkan juga berfungsi sebagai media pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan sarana edukasi digital berupa tayangan video pembelajaran, power point, dan internet dapat membantu siswa mampu menangkap penjelasan guru dengan lebih baik. Di samping itu, teknologi turut menciptakan kegiatan belajar yang lebih menyenangkan dan komunikatif sehingga siswa terdorong untuk terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung menghadapi perubahan tersebut, pemerintah Indonesia melakukan pembaruan sistem pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum ini menekankan pendekatan belajar yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan serta memberi ruang bagi pendidik dalam merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kondisi sekolah. Selain itu, Kurikulum Merdeka diarahkan untuk membangun Profil Pelajar Pancasila sehingga siswa dapat mengembangkan karakter, kecakapan, serta potensi yang dimilikinya yang sesuai dengan perkembangan zaman (Nurhikmah et al., 2025)

Kurikulum Merdeka membuka ruang bagi peserta didik untuk berkembang berdasarkan potensi, ketertarikan, dan kebutuhan mereka sehingga pengalaman belajar lebih bernilai sehari-hari (Puspitasari et al., n.d.) . Dengan penerapan kurikulum tersebut, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan analisis, kreativitas, dan keterampilan sosial yang dapat mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.salah satu bentuk penerapan Kurikulum Merdeka adalah melalui Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

KOSP merupakan rancangan pendidikan yang dibuat oleh lembaga sekolah berdasarkan keadaan lingkungan sekolah, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran. Melalui KOSP, sekolah memiliki kebebasan untuk merancang pendekatan belajar yang adaptif, produktif, dan pembaruan berdasarkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.Implementasi KOSP modern juga mendorong penggunaan teknologi dan media pembelajaran digital untuk meningkatkan kualitas kegiatan pendidikan berlangsung. Pendidik perlu memiliki kreativitas dalam menentukan teknik belajar sehingga peserta didik tetap tertarik selama kegiatan belajar berlangsung. Penggunaan metode diskusi, presentasi, pembelajaran berbasis proyek, dan media visual menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

SMK Pustek Serpong sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan turut menerapkan KOSP modern dalam kegiatan pembelajaran. Dalam implementasinya, pendidik memanfaatkan beragam sarana pembelajaran berupa power point, gambar, video pembelajaran, dan teknologi digital agar siswa lebih mudah menguasai konsep yang diberikan. Di samping itu, materi pembelajaran dihubungkan dengan kondisi kehidupan nyata sehingga peserta didik tidak sekadar menguasai konsep, tetapi dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis.namun, penerapan KOSP modern di SMK Pustek Serpong masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam penggunaan teknologi selama proses pembelajaran. Penggunaan telepon genggam di kelas sering kali menimbulkan kekhawatiran karena dapat mengurangi fokus belajar siswa. Di sisi lain, teknologi juga dibutuhkan untuk membantu siswa mencari informasi dan referensi pembelajaran. Selain itu, kesiapan guru dan sarana prasarana sekolah turut berperan besar dalam menunjang keberhasilan penerapan KOSP modern.

Mengacu pada penjelasan tersebut, kajian ini dilaksanakan guna mengidentifikasi hambatan dan implementasi KOSP modern di SMK Pustek Serpong serta bagaimana penerapannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era modern. Kajian ini diharapkan mampu menjadi sumber pertimbangan dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan dan implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) modern di SMK Pustek Serpong. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara faktual proses implementasi KOSP modern dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kondisi nyata

di lapangan. Menurut Fadli (2021), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan konteks, pengalaman, serta realitas yang terjadi di lingkungan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMK Pustek Serpong dengan melibatkan guru Pendidikan Pancasila dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai informan penelitian. Informan dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi KOSP modern di sekolah. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan pelaksanaan KOSP modern dalam proses pembelajaran serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi selama implementasinya.

**Gambar 1**. Alur Penelitian




Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran dan implementasi KOSP modern di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru Pendidikan Pancasila dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan KOSP modern, pemanfaatan media pembelajaran, penggunaan teknologi, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, hubungan antarkategori, serta makna yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi KOSP modern di SMK Pustek Serpong.

Penelitian ini melibatkan dua informan utama, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru Pendidikan Pancasila. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dipilih karena berperan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, sedangkan Guru Pendidikan Pancasila dipilih karena terlibat secara langsung dalam implementasi KOSP modern di dalam kelas.

**Tabel 1**. Subjek Penelitian

| No | Subjek | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Wakakurikulum | 1 |
| 2 | Guru PPkn | 1 |

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh informasi yang valid dan konsisten. Menurut Wiyanda Vera Nurfajriani (2024), triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan **Grounded Theory** menurut Charmaz yang meliputi tiga tahapan, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* (Chun Tie et al., 2019).

1. **Open Coding**
   Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi serta memberikan kode terhadap data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi KOSP modern di SMK Pustek Serpong.
2. **Axial Coding**
   Tahap ini dilakukan dengan menghubungkan kode-kode yang memiliki keterkaitan sehingga terbentuk kategori-kategori yang menggambarkan implementasi KOSP modern, penggunaan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
3. **Selective Coding**
   Tahap akhir dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh kategori menjadi tema-tema utama yang menjelaskan implementasi KOSP modern di SMK Pustek Serpong. Selanjutnya, peneliti menyusun interpretasi dan menarik kesimpulan berdasarkan hubungan antar-kategori yang telah diperoleh. Tahapan analisis ini memungkinkan peneliti memahami implementasi KOSP modern beserta berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran secara komprehensif (Chun Tie et al., 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Implementasi KOSP Modern di SMK Pustek Serpong

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa SMK Pustek Serpong telah mengimplementasikan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai pedoman dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Implementasi KOSP disusun berdasarkan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, serta kebutuhan pembelajaran sehingga memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, implementasi KOSP telah berjalan sesuai dengan perencanaan sekolah dan didukung oleh ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai. Selama pelaksanaannya, tidak ditemukan kendala yang bersifat mendasar dalam penerapan kurikulum maupun penyediaan fasilitas pembelajaran.

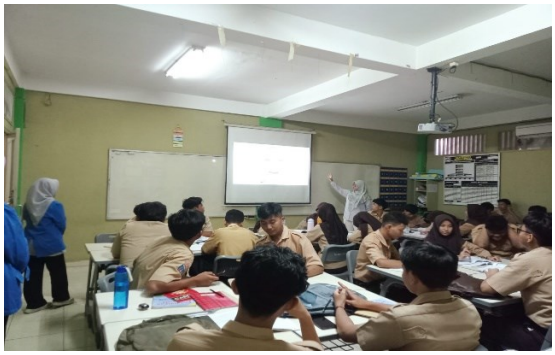
Guru Pendidikan Pancasila menjelaskan bahwa pembelajaran dirancang dengan mengaitkan materi pelajaran pada pengalaman dan permasalahan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian konsep, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

**Gambar 2**. Proses wawancara dengan Wakakurikulum,
dan Guru PPKn SMK PUSTEK Serpong




**Sumber:** Dokumentasi Wawancara

**Gambar 3.** Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII




**Sumber:** Dokumentasi Proses Pembelajaran

Temuan observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara aktif. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikan diskusi, tanya jawab, presentasi, dan pemanfaatan media pembelajaran digital sehingga peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

**Hasil Analisis Grounded Theory**

Analisis data dilakukan menggunakan tahapan *Grounded Theory* yang meliputi *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Pada tahap open coding, diperoleh sejumlah kata kunci yang sering muncul dalam hasil observasi dan wawancara, yaitu *Kurikulum Merdeka*, *KOSP modern*, *media pembelajaran digital*, *PowerPoint*, *video pembelajaran*, *teknologi*, *pembelajaran kontekstual*, *partisipasi peserta didik*, dan *tantangan penggunaan telepon genggam*.

Tahap axial coding mengelompokkan kata-kata kunci tersebut menjadi empat kategori utama, yaitu:

1. Implementasi KOSP modern dalam pembelajaran.
2. Pemanfaatan media pembelajaran digital.
3. Pembelajaran kontekstual yang berpusat pada peserta didik.
4. Tantangan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahap selective coding, diperoleh tema utama bahwa implementasi KOSP modern di SMK Pustek Serpong telah mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran digital serta strategi pembelajaran kontekstual.

**Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, antara lain *PowerPoint*, gambar, video pembelajaran, serta sumber belajar berbasis internet. Penggunaan media tersebut membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain penggunaan media digital, guru juga menerapkan metode diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab untuk meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari.

**Tantangan Implementasi KOSP Modern**

Meskipun implementasi KOSP modern berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan utama berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital, khususnya penggunaan telepon genggam selama pembelajaran. Guru perlu melakukan pengawasan agar perangkat digital dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran dan tidak mengganggu konsentrasi peserta didik.

Selain itu, guru juga menghadapi perbedaan kemampuan belajar peserta didik sehingga diperlukan variasi strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Perbedaan karakteristik peserta didik mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memilih metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KOSP modern di SMK Pustek Serpong telah mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Keberhasilan implementasi tersebut didukung oleh kesiapan guru, pemanfaatan media pembelajaran digital, serta dukungan kebijakan sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, pengelolaan penggunaan teknologi digital dan penyesuaian strategi pembelajaran terhadap karakteristik peserta didik masih menjadi tantangan yang perlu terus ditingkatkan.

## PEMBAHASAN

**Implementasi KOSP Modern dalam Mewujudkan Pembelajaran Adaptif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) modern di SMK Pustek Serpong telah berjalan dengan baik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Fleksibilitas yang dimiliki KOSP memberikan ruang bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan satuan pendidikan, serta perkembangan lingkungan belajar. Kondisi tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurhikmah et al. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. KOSP tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga menjadi

pedoman operasional yang mengarahkan guru dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah, melainkan membangun interaksi belajar melalui diskusi, tanya jawab, presentasi, dan pembelajaran kontekstual. Pendekatan tersebut mencerminkan pergeseran paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*, sebagaimana menjadi karakteristik utama Kurikulum Merdeka.

**Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Implementasi KOSP**

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi KOSP modern di SMK Pustek Serpong. Guru memanfaatkan berbagai media, seperti *PowerPoint*, video pembelajaran, gambar, dan sumber belajar berbasis internet untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Pemanfaatan media digital juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Yulistian et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penyajian materi yang lebih interaktif. Demikian pula, Syafira et al. (2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran digital mampu meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selain meningkatkan motivasi belajar, penggunaan media digital juga membantu guru menyajikan materi secara lebih kontekstual. Penyajian informasi melalui video, ilustrasi visual, maupun presentasi interaktif memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep pembelajaran dengan situasi nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

**Tantangan Implementasi KOSP Modern**

Meskipun implementasi KOSP modern menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini menemukan beberapa tantangan yang masih dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Tantangan utama berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital, khususnya penggunaan telepon genggam selama proses pembelajaran. Di satu sisi, perangkat digital memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memperoleh informasi dan sumber belajar secara cepat, namun di sisi lain berpotensi mengurangi konsentrasi belajar apabila tidak dikelola secara tepat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi KOSP tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola penggunaan teknologi secara pedagogis. Guru memiliki peran penting dalam menetapkan aturan penggunaan perangkat digital agar tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain tantangan penggunaan teknologi, penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan akademik peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang optimal. Fleksibilitas KOSP memberikan ruang bagi guru untuk melakukan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif.

**Implikasi Implementasi KOSP terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa implementasi KOSP modern memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Pustek Serpong. Pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan partisipatif karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses menemukan, mendiskusikan, dan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata.

Penerapan KOSP modern juga mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam merancang pembelajaran yang inovatif melalui pemanfaatan teknologi digital dan berbagai media pembelajaran. Dengan demikian, implementasi KOSP tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi KOSP modern dipengaruhi oleh sinergi antara fleksibilitas kurikulum, kompetensi guru, pemanfaatan media pembelajaran digital, serta dukungan lingkungan sekolah. Meskipun masih terdapat tantangan dalam pengelolaan teknologi dan keberagaman karakteristik peserta didik, implementasi KOSP modern telah memberikan kontribusi positif terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) modern di SMK Pustek Serpong telah berjalan dengan baik dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Implementasi KOSP memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital, seperti *PowerPoint*, video pembelajaran, gambar, dan sumber belajar berbasis internet. Pemanfaatan media tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru menerapkan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan permasalahan yang ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Meskipun demikian, implementasi KOSP modern masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam pengelolaan penggunaan teknologi digital selama pembelajaran, khususnya pemanfaatan telepon genggam agar tetap mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, keberagaman kemampuan peserta didik menuntut guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan variatif sehingga seluruh peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi KOSP modern tidak hanya ditentukan oleh fleksibilitas kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, serta dukungan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam pengintegrasian teknologi pembelajaran, penguatan pengelolaan kelas, dan pengembangan media pembelajaran yang kontekstual perlu terus dilakukan guna mendukung implementasi KOSP secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan dan satuan pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi KOSP modern pada berbagai konteks pendidikan.

## PENGAKUAN

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Seviana, selaku Guru Pendidikan Pancasila di SMK Pustek Serpong, yang telah bersedia menjadi informan penelitian serta memberikan informasi, pengalaman, dan masukan yang sangat berharga selama proses pengumpulan data. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Ibu Hj. Peni, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Pustek Serpong, atas dukungan, arahan, dan informasi yang diberikan mengenai implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) modern di sekolah.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Kepala Sekolah beserta seluruh civitas akademika SMK Pustek Serpong yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, rekan-rekan, serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

## DAFTAR REFERENSI

Alga, R. K., Hsb, A. A. A., Azhara, S., Hakim, E. H., Afia, N., & Yusnaldi, E. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran digital: Meningkatkan minat belajar IPS di sekolah dasar melalui presentasi interaktif dan video animasi. *Continuous Education: Journal of Science and Research, 5*(3), 200–212. https://doi.org/10.51178/ce.v5i3.2197

Chun Tie, Y., Birks, M., & Francis, K. (2019). Grounded theory research: A design framework for novice researchers. *SAGE Open Medicine, 7*, 2050312118822927. https://doi.org/10.1177/2050312118822927

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54.

Mayanti, M. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak UPT SDN 211 Gresik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 9*(3), 205–212. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.205-212

Nurhikmah, A., Wati, R. K., Faridli, E. M., & Sadeli, E. H. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa.

Pare, N., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Grounded theory: Metodologi penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 6*(2).

Puspitasari, Y., Septiawindari, B. E., & Ramdani, F. (n.d.). Implementasi nilai-nilai Pendidikan Pancasila melalui penerapan Kurikulum Merdeka.

Syafira, P., Novaliza, S., Sulistianingsih, R., Restaryy, T. I., & Lasha, V. (2024). Evaluasi penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI), 6*(3). https://doi.org/10.61227/arji.v6i3.196

Wiyanda Vera Nurfajriani, M. W. I. (2024). *Triangulasi data dalam analisis data kualitatif*. Zenodo. https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272

Wulansari, K., & Sunarya, Y. (2023). Keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication,* dan *Collaboration*) guru Bahasa Indonesia SMA dalam pembelajaran abad ke-21 di era industri 4.0. *Jurnal Basicedu, 7*(3), 1667–1674. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5360

Yulistian, Y., Bahrudin, F. A., & Lestari, R. Y. (2023). Penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. *Academy of Education Journal, 14*(2), 289–304. https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1654